PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PUDAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021

SKRIPSI

OLEH

NI'MA MUFIDA
NIM. 210317228

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021

ABSTRAK

Mufida, Ni'ma. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/ 2021*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Fery Diantoro, M.Pd.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi Intrinsik, Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa secara konkrit bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam hasil belajar siswa. Latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi belajar siswa, baik dari segi ekonomi, pendidikan orang tua, kasih sayang orang tua, dan hubungan anggota keluarga. Kemudian motivasi untuk melakukan belajar bagi siswa juga sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan semangat siswa. Siswa cenderung akan bersemangat untuk belajar karena ada motivasi yang kuat dari dalam dirinya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Di SMPN 1 Pudak Ponorogo siswa kurang memiliki motivasi intrinsik yaitu kurangnya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dengan perilaku malas belajar, sering mengerjakan tugas disekolah sehingga hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI kurang memuaskan. Selain itu jika dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa, kurangnya belajar dan pengetahuan dirumah dari masing-masing siswa yang memang kebanyakan latar belakang keluarganya mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah dimana ketika siswa dirumah tidak dapat berinteraksi mengenai pelajaran kepada keluarganya, sehingga siswa tidak mempunyai motivasi yang lebih untuk belajar dan menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo, (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo, (3) Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa yang terdiri dari kelas VIII A yang berjumlah 24 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 24 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua

populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun hasilnya adalah (1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 23,3%, (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 14%, dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 34%.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ni'ma Mufida

NIM : 210317228

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal 26 April 2021

Pembimbing

Fery Diantoro, M.Pd.I
NIDN. 2014088801

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Ni'ma Mufida
NIM	:	210317228
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	18 Mei 2021

Ponorogo, 2 Juni 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang	:	Drs. Waris, M.Pd	( )
2. Penguji 1	:	Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA	( )
3. Penguji 2	:	Fery Diantoro, M.Pd.I	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ni'ma Mufida
NIM	: 210317228
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Ni'ma Mufida
210317228

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'ma Mufida

NIM : 210317228

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

0D5B1AJX162079230

Ni'ma Mufida

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perbincangan filosofis pendidikan sering diistilahkan sebagai upaya memanusiakan manusia, yaitu pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/ potensi seseorang sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah akan tetapi pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga (sejak lahir), dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.[1]

Belajar merupakan hal yang sangat penting atau vital dalam kehidupan pendidikan. Sebagai salah satu proses belajar selalu ada tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, pastinya berkaitan dengan kependidikan. Belajar adalah satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sulit untuk diamati secara langsung. Belajar merupakan perubahan yang berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.

[1] Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 53-54.

Menurut Witherington belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[1] Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam mencapai perkembangannya secara optimal apabila ia dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.[2]

Keberhasilan belajar siswa secara konkrit bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan siswa yang didapatkan dan juga dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya.[3] Hasil belajar berkaitan dengan kecakapan dan ketrampilan dalam melihat, menganalisis, memecahkan masalah, dan juga membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja bukan hanya tentang

[1] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 205-206.

[2] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 54.

[3] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

penguasaan materi, sehingga siswa harus memiliki karakteristik psikologis dan juga fisik.[4]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk dapat mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh dalam belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri siswa yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.[5]

Selain motivasi lingkungan juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. Lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak karena mereka yang mengasuh dan membesarkan anaknya. Kemudian tingkat pendidikan orang tua

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 179.

[5] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241-242.

juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.[6]

Keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak, seperti yang dinyatakan Slameto "siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan".[7] Menurut Dalyono "faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar". Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajaranya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar anak dapat menyebabkan hasil yang diperoleh, seperti nilai atau prestasi belajarnya kurang memuaskan bahkan mengakibatkan anak gagal dalam studynya.[8]

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa yang rumahnya dilingkungan sekitar dan saat berkunjung di SMPN 1 Pudak Ponorogo, siswa kurang memiliki motivasi intrinsik yaitu kurangnya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dengan perilaku malas belajar, sering mengerjakan tugas disekolah sehingga hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI kurang memuaskan. Kemudian masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dikelas. Selain itu jika dilihat dari kegiatan pembelajaran

[6] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129-130.
[7] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya…,* 60-64.
[8] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, 59.

siswa, kurangnya belajar dan pengetahuan dirumah dari masing-masing siswa yang memang kebanyakan latar belakang keluarganya mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah dimana ketika siswa dirumah tidak dapat berinteraksi mengenai pelajaran kepada keluarganya, sehingga siswa tidak mempunyai motivasi yang lebih untuk belajar dan menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.[9]

Berdasarkan permasalahan di atas maka menarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo dengan judul **"PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PUDAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini fokus dan terarah. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik serta hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah di SMPN 1 PUDAK PONOROGO. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik di sekolah tersebut.

[9] Pengamatan yang dilakukan di SMPN 1 Pudak Ponorogo

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidkan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidkan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi lembaga

      Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa.

   b. Bagi guru

      Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan wawasan akan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa.

   c. Bagi peneliti lain

      Memberikan inspirasi serta motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo, untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Abi Febriansyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Metro, yang berjudul *"Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017".*

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017, mengetahui kondisi lingkungan keluarga, mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mengambil lokasi di SMAN 2 Metro. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Angket dilaksanakan terhadap responden untuk mengetahui keefektifitasan lingkungan keluarga dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis seperti nilai hasil belajar PAI.

   Berdasarkan hasil penelitian lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan Chi Kuadrat antara perhitungan angket lingkungan keluarga siswa SMAN 2 Metro dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 2 Metro. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat harga harga Chi Kuadrat (X2) hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat (X2) tabel (20,00194 > 9,488)

maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa "Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 2 Metro tahun pelajaran 2016/2017 ".[1]

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik.

Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel yaitu X_1 lingkungan keluarga, X_2 motivasi intrinsik, dan variable Y hasil belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tunjungsari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri, yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Banyakan Kediri".*

   Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimanakah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas VII di SMPN 1 Banyakan Kediri. 2) Mengetahui bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 1 Banyakan Kediri. 3) Mengetahui adakah pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

[1] Abi Febriansyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017).

terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 1 Banyakan Kediri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Banyakan Kediri dan dimulai pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2014-2015. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas atau variabel *independent* yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta variabel terikat atau variabel *dependent* yaitu prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMPN 1 Banyakan Kediri yang berjumlah 450 siswa. Sedangkan teknik sampel yang diambil adalah teknik random sampling, yaitu sebesar 10% dari 450 yaitu sebanyak 45 siswa/responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan kuesioner (angket). Sedangkan untuk mencari korelasi digunakan rumus statistik *product moment*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas VII di SMPN 1 Banyakan Kediri tergolong kategori cukup dalam meningkatkan prestasi belajar yang memperoleh nilai 60,2. Setelah dikonsultasikan pada tabel konvensi nilai. (2) Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 1 Banyakan Kediri memperoleh nilai 7,29 ini juga termasuk kategori cukup setelah dikonsultasikan pada tabel konvensi nilai. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik rumus r *product moment* dapat diperoleh angka 0,2108 dan dengan dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% (0,288) dan

pada taraf 1% (0,372). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMPN 1 Banyakan Kediri terdapat pengaruh yang rendah.[2]

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh motivasi intrinsik pada *Variabel Independent.* Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik.

Perbedaannya dalam skripsi ini pada *Variabel Dependent* menggunakan prestasi belajar sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti *Variabel Dependent* nya menggunakan hasil belajar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Ngestiantoro, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul *"Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020."*

   Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.

[2] Tunjungsari, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Banyakan Kediri" (Skripsi, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri, 2015).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresi yang menghubungkan 3 variabel. Teknik analisanya menggunakan rumus statistika regresi linier sederhana dan regresi berganda. Teknik pengambilan sampling dengan teknik nonprobalbility sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, angket dan juga dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh (R2) sebesar 42,4% sehingga dapat dikatakan bahwa minat mempengaruhi hasil belajar sebesar 42,4% dan didapatkan nilai Sig. 0,012 < α 0,05. (2) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh (R2) sebesar 16,6% dan nilai Sig. 0,017 < α 0,05. (3) Minat dan Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh (R2) sebesar 18,7% dan nilai Fhitung 3,555 > Ftabel 3,30 dan didapatkan nilai Sig. 0,041 < α 0,05.[3]

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengani pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik.

Perbedaannya dalam skripsi ini adalah pada variabel X_1 menggunakan minat belajar sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada

[3] Ilham Ngestiantoro, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

variabel X_1 menggunakan lingkungan keluarga. Selaian itu penelitan dalam skripsi ini pada siswa SMK sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMP.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ria Puput Destanti, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang, yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Instrinsik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018".*

   Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh motivasi intrinsik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Palembang. Metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan cluster random sampling berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data angket dan teknik analisis data dokumentasi. Hasil analisis data angket motivasi intrinsik peserta didik menunjukkan sebesar 75,69% dan 24,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis statistik parametris menggunakan uji t, dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa thitung > ttabel yaitu 11,485 > 2,045 maka H0 ditolak Ha diterima. Jadi simpulannya ada pengaruh motivasi instrinsik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 palembang.[4]

[4] Ria Puput Destanti, "Pengaruh Motivasi Instrinsik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, Universitas Sriwijaya Palembang, 2018).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik.

Perbedaannya dalam skripsi ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu X motovasi intrinsik dan Y hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan pada peneilitan yang diteliti oleh peneliti menggunakan 3 variabel yaitu X_1 lingkungan keluarga X_2 motivasi intrinsik dan Y hasil belajar PAI.

5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Jamilah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018"*

   Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, (2) Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, dan (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah

Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 62 responden dan dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Serta menggunakan analisis regresi linier berganda, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Tingkat motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 69,35% atau sebanyak 43 siswa dari 62 responden, (2) Tingkat keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 64,52% atau sebanyak 40 siswa dari 62 responden, (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 71,00% atau sebanyak 44 siswa dari 62 responden, dan (4) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh

PONOROGO

Fhitung (6,086) ≥ Ftabel (4,00) dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 17,1% dan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain.[5]

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dan menggunakan 3 variabel yaitu X_1 X_2 dan Y. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik.

Perbedaannya dalam skripsi ini pada variabel X_1 motivasi belajar pada variabel X_2 keaktifan belajar dan variabel Y hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti pada variabel X_1 lingkungan keluarga pada variabel X_2 motivasi intrinsic dan variabel Y hasil belajar.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian keluarga

Ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas:

1) Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
2) Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti:

[5] Siti Jamilah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).

a) Kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.

b) Kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat.

c) Semua keturunan dari nenek moyang yang sama.[6]

Keluarga yang pada umunya terdiri dari ayah, ibu dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.[7]

Dalam keluarga anak dapat belajar berbagai macam hal, seperti ilmu pengetahuan, gotong royong, nilai-nilai kehidupan, keterampilan dan masih banyak lagi. Untuk itu, orang tua hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani, maupun wawasan pengetahuan (akal). Orang tua juga yang memberikan teladan dan arahan yang baik akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Kelalaian orang tua dalam membentuk anak menjadi manusia seutuhnya akan berdampak buruk pada diri anak itu sendiri.

---

[6] Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 41-42.

[7] *Ibid.*, 202.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan pendidikan yang lainnya. Kedua orang tua merupakan guru yang paling pertama dikenal oleh anak. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan.[8]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama paling berpengaruh terhadap belajar seorang anak. Di dalam keluarga, anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga.

b. Fungsi Keluarga

Setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Fungsi keluarga merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan keluarga. Fungsi keluarga tersebut diantaranya:[9]

1) Fungsi Ekonomi

Keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Antara penghasilan

[8] Sutirna, *Landasan Kependidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 28.
[9] Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 34-35.

dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak dari pada tiang.

2) Fungsi Sosial

Keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga maupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.

3) Fungsi Pendidikan

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil.

4) Fungsi Psikologis

Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.

5) Fungsi Reproduksi

Tanpa adanya ikatan yang sah dalam sebuah keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Helmawati fungsi keluarga mencakup:[10]

1) Fungsi Agama

Fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.

2) Fungsi Biologis

Sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan kehidupan tetap terjaga.

3) Fungsi Ekonomi

Berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

4) Fungsi Kasih Sayang

Yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.

5) Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sehingga kepala keluarga harus mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepantasnya terjadi sikap saling menyakiti satu sama lain.

[10] Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga…,* 36.

6) Fungsi Rekreasi

Adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan.

c. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non-formal. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:[11]

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya untuk belajar. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

Dengan demikan anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Anak yang memiliki kesukaran-kesukaran dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*…, 69-72.

2) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kaih sayang, disertai dengan bimbingan. Sehingga anak sukses dalam belajarnya.

3) Suasana Rumah

Suasana dirumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antaranggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar menjadi kacau. Agar hasil belajar anak baik perlu suasana rumah yang tenang dan tentram.

Didalam rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, maka hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering cenderung memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus pandai-pandai mengatur kebutuhan belajar anak.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua harus mengerti apabila anak mempunyai tugas sekolah maka jangan diganggu dengan memberikan tugas rumah. Jika anak mulai lemah semangat, orangtua harus memberikan dorongan yang positif untuk mengembalikan semangat anak.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong

semangat anak untuk belajar. Ketika orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya maka yang terjadi anak akan malas belajar sehingga anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentunya timbul rasa semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga harmonis, maka siswa akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar maka kondisi belajar akan berjalan secara efektif.

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat ditentukan indikator dari lingkungan keluarga sebagai berikut:[12]

1) Cara orang tua mendidik
2) Relasi anggota keluarga
3) Suasana rumah
4) Keadaan ekonomi keluarga
5) Pengertian orang tua
6) Latar belakang kebudayaan

e. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan

[12] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*…, 69-72.

orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, hal-hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.[13]

2. Motivasi Intrinsik

a. Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[14]

Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.[15]

Motivasi intrinsik merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dalam kegiatan pembelajaran motivasi intrinsik merupakan daya dorong seseorang individu (siswa) untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Motivasi ini timbul dari dalam

[13] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 59.
[14] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan…,* 254.
[15] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan…,* 57.

diri seseorang individu siswa (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan atau sejalan dengan kebutuhannya.[16]

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. Termasuk dalam motivasi intrinsik anak sebagai pelajar adalah perasaan menyenangi untuk mempelajari suatu materi pelajaran (kebutuhan untuk belajar).[17]

Dari beberapa pengertian di atas dapat didimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa adanya dorongan maupun rangsangan dari luar.

b. Fungsi motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta menguah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi: [18]

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti beribadah kepada Alah SWT.. Tanpa motivasi maka tidak akan muncul sesuatu perbuatan.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau

[16] Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: REFERENSI, 2012), 188.
[17] Helmawati, *Pendidikan* Keluarga…, 202.
[18] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 161.

lambatnya suatu pekerjaan. Contohnya, shalat. Jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya, maka ia tidak akan melaksanakan shalat atau ibadah lainnya.

c. Teori motivasi

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.[19]

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar yang dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.

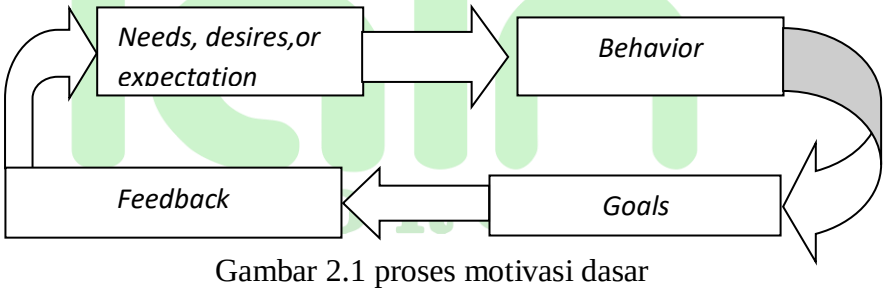

Gambar 2.1 proses motivasi dasar

[19] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 5.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujua tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis sebagai berikut.[20]

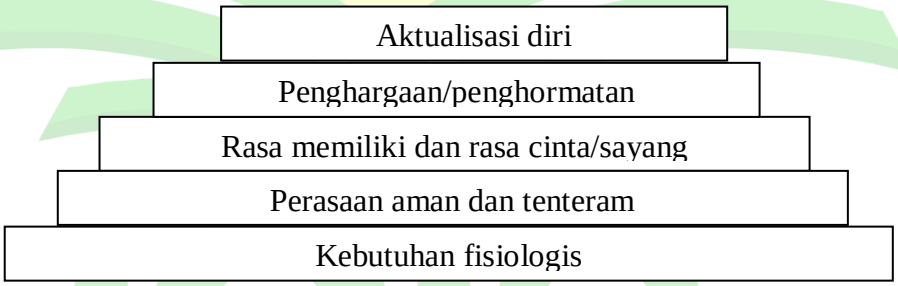

Gambar 2.2 hierarki kebutuhan Maslow

Dalam piramida tersebut, Maslow memaparkan bahwa kebutuhan paling mendasar manusia adalah kebutuhan fisiologis seperti bernafas, makan, minum, seks, tidur, pemeliharaan stabilitas keseimbangan fisik

[20] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*..., 5-6.

dan buang air, yang apabila salah satu di antaranya tidak terpenuhi akan menghasilkan ketidakseimbangan dalam berpikir dan bertingkah laku, bahkan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa sakit.

Kebutuhan pada tahapan kedua adalah kebutuhan akan keamanan hidup yang mencakup keamanan fisik, pekerjaan, sumber daya (yang dimiliki), moralitas, keluarga, kesehatan dan kekayaan. Pada tahapan berikutnya, muncul kebutuhan akan rasa cinta kasih dan rasa memiliki, meliputi kelompok sosial yang kecil, seperti persahabatan, keluarga dan hubungan seks dengan pasangan, ataupun dari kelompok yang lebih besar, seperti organisasi profesional dan kemasyarakatan, bahkan agama.

Tahapan keempat merupakan kebutuhan akan penghargaan yang termanifestasikan dalam perasaan kemampuan atau prestasinya yang dihargai, rasa percaya diri, sikap penghormatan dari dan kepada pihak lain. dan kemudian pada tahapan puncak, manusia memiliki keinginan dalam pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam bentuk merealisasikan semua kemampuan dan potensi diri yang dimiliki untuk melakukan proses kreatif dalam meraih prestasi yang lebih baik dalam hidupnya. Ini mencakup pencapaian dalam aspek-aspek moralitas, kreativitas, spontanitas, pemecahan masalah, objektivitas dan penerimaan fakta.[21]

[21] Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 274-275.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. pengaturan diri merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.[22]

Dalam kajian psikologi islam dari Prof. Baharudin, manusia memiliki enam susunan dimensi jiwa yang urutannya dari yang tertinggi pada yang terendah secara berturut-turut yaitu *al-fitrah, ar-ruh, al-qalb, al-'aql, an-nafsu* dan *al-jism*. Jika dibandingkan dengan hierarki piramida Maslow, kebutuhan-kebutuhan dasar dari dimensi-dimensi tersebut meliputi kebutuhan *jismiah* (sama dengan kebutuhan fisiologis dari Maslow), kebutuhan *nafsiah* yang mencakup kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan seksual pada dimensi jiwa *an-nafsu*, kebutuhan penghargaan diri pada dimensi *al-aql*, dan kebutuhan cinta dan kasih sayang pada dimensi *al-qalb* (gabungan dari kebutuhan kedua, ketiga dan keempat dalam piramida Maslow).[23]

[22] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*...,7-8
[23] Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan*..., 275.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya dengan sasaran sebagai berikut:[24]

1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi. Dengan adanya motivasi, maka seseorang akan terdorong untuk melaksanakan ibadah untuk memenuhi kebutuhannya;
2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan terdorongnya seseorang untuk beribadah yaitu agar tujuannya tercapai yaitu masuk surga dan mendapat ridlo Allah;
3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi.[25] Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu. Menurut Dimyati dan Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-

[24] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*..., 8-9.
[25] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Batu Algesindo, 2002), 179.

unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.[26]

Faktor cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Pada faktor kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.[27]

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohami mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira, akan mudah memusatkan perhatian. Sebaliknya anak yang sakit akan enggan belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.[28]

Faktor lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.[29]

---

[26] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 97.
[27] *Ibid.*, 98.
[28] *Ibid.*, 99.
[29] *Ibid.*, 100.

Faktor motivasi belajar terkait unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yakni unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.[30]

Selain itu, upaya guru memotivasi peserta didik yaitu dengan maksud bagaimana guru menpersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.[31]

e. Indikator Motivasi Intrinsik

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat ditentukan indikator dari motivasi intrinsik sebagai berikut:[32]

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan belajar
2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita
4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
5) Adanya lingkungan yang baik
6) Adanya kegiatan yang menarik

PONOROGO

[30] Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 183.
[31] *Ibid.*, 182.
[32] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2015), 9-10.

f. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arahan, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.[33]

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.[34]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan menjadikan suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku pada siswa. Hasil belajar sebagai pengukuran dan penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam

[33] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 28.
[34] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*…,57.

simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode belajarnya.[35]

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.[36]

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan penilaian yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa. Hal ini berarti melalui hasil belajar dapat mengetahui secara keseluruhan penggambaran pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.[37]

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan

PONOROGO

[35] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

[36] Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika*, vol. 3, no. 1 (Maret 2015), 37.

[37] Budi Tri Siswanto, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 6, no. 1 (Februari 2016), 114.

psikomotorik (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengetahuan tertentu.[38]

Dari beberapa teori pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan capaian atau perubahan yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar da nada pula dari luar dirinya.

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (individu) yaitu sebagai berikut:[39]

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan

[38] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 35.

[39] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan…,* 55-57.

hasil belajarnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambar berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar dan juga dating dari hati sanubari. Sedangkan motivasi berbeda dengan minat. Motivasi merupakan daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik).

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor biologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (individu) yaitu sebagai berikut:[40]

[40] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan…,* 59-60.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tenpat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

PONOROGO

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

c. Indikator Hasil belajar

Hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PAI adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/ pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadi insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[41]

Ranah kognitif, diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester/ ulangan kenaikan kelas. Adapun aspek prikomotorik merupakan penilain terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah untuk dikerjakan di rumah. Ranah afektif, merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas

[41] Endang Sri Wahyu Ningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 68.

belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Dari hasil penilaian tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar siswa dalam satu semester yang berbentuk nilai hasil belajar, kemudian ditulis dalam bentuk buku laporan belajar siswa (buku rapor siswa).[42]

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dalam satuan pendidikan, baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA. Materi PAI dan BP ini sangatlah penting untuk diajarkan, karena agar siswa dalam beragama bertambah yakin dan mantap, dan tidak mudah goyah imannya, dan agara dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.[43]

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.1 Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat "dan Budi Pekerti" sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap,

PONOROGO

[42] Endang Sri Wahyu Ningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar...*, 69.

[43] Muhammad Nasikhul Abid, https://dosenmuslim.com/pendidikan/materi-pai-kelas-viii-smp-kirikulum-2013-revisi-2017/ *Materi PAI kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017*, di akses pada tanggal 13 Februari 2021, pukul 12:23.

kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.[44]

b. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:[45]

1) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

---

[44] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

[45] Hamdan, *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin: 2009), hal. 41.

4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:[46]

1) Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

[46] *Ibid.*, 42.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[47] Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen	(X_1)	: Lingkungan Keluarga
	(X_2)	: Motivasi Intrinsik
Variabel Dependen	(Y)	: Hasil Belajar PAI

1. Jika lingkungan keluarga baik dan motivasi intrinsik tinggi, maka hasil belajar PAI siswa akan tinggi.
2. Jika lingkungan keluarga kurang baik dan motivsi intrinsik rendah/kurang, maka hasil belajar PAI siswa akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitan telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[48]

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* cet 22 (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 99.

Untuk memudahkan jalan bagi peneliti ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.[1] Selain itu rancangan penelitian juga diartika sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif Adapun pengertian dari *ex post facto* yaitu penelitian secara empiris yang sistematik, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.[2] Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[3]

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel-variabel yang dapat memengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu variabel.[4] Independent variable dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik.

PONOROGO

[1] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 50.
[2] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia indonesia, 2013), 73.
[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 99.
[4] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 99.

2. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa berubah hanya karena pengaruh variabel bebas.[1] Dependent variable dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[2] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak yang berjumlah 48 anak, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A 24 anak dan kelas VIII B 24 anak.

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.[3] Berdasarkan populasi di atas, maka untuk menentukan sampel yang diambil, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[4] Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak yang berjumlah 48 anak.

PONOROGO

[1] *Ibid.*, 100.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 80.
[3] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam* Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 126.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis sehingga mudah.[5] Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Data tentang motivasi intrinsik siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
3. Data tentang hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk pengumpulan data tentang lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi intrinsik (X_2) menggunakan angket. Sedangkan hasil belajar (Y) menggunakan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Teknik	No. Item Positif	No. Item Negatif
Lingkungan Keluarga (X_1)	1. Cara orang tua mendidik	Angket	1,2	3,4
	2. Relasi anggota keluarga		7,8	5,6
	3. Suasana rumah		9,10	11,12

[5] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 24.

	4. Keadaan ekonomi keluarga		15,16	13,14
	5. Pengertian orang tua		17,18	19,20
	6. Latar belakang kebudayaan		22	21
Motivasi Intrinsik (X_2)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	Angket	1,2,3	4,5,6
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan belajar		10,11,12	7,8,9
	3. Adanya harapan dan cita-cita		13,14,15	16,17,18
	4. Penghargaan dan penghormatan atas diri		22,23,24	19,20,21
Hasil Belajar PAI (Y)	Nilai raport semester genap mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo.	Dokumentasi		

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner (Angket)

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[6] Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., 142.

kepada siswa kemudian menyuruh mereka untuk mengisi angket tersebut dengan sebenar-benarnya, dengan jujur. Peserta didik diberi arahan cara mengisi angket tersebut dan angket ini tidak temasuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.[7]

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor skala Likert

Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1. Selalu = 4	1. Selalu = 1
2. Sering = 3	2. Sering = 2
3. Kadang-kadang = 2	3. Kadang-kadang = 3
4. Tidak pernah = 1	4. Tidak pernah = 4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data berkaitan variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

[7] *Ibid.*, 93.

prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[8] Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui nilai raport siswa yang dimiliki oleh guru PAI, selain itu untuk mencari informasi tentang SMPN 1 Pudak yang berkaitan dengan letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuisioner atau angket yang dipakai. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.[9]

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…*, 234.
[9] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

Adapun untuk uji coba validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus.[10]

$$r_{xy} \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2(N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

N = *Number of case*

Setelah r_{xy} diperoleh maka kita bandingkan dengan r_{tabel}, jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka intern instrument dinyatakan valid.

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 48 responden. Dimana dari 48 responden tersebut 8 responden dijadikan sebagai uji baca dan 40 responden dijadikan sebagai uji penelitian dengan menggunakan 30 butir pernyataan variabel lingkungan keluarga dan 30 butir pernyataan variabel motivasi intrinsik.

Dari hasil perhitungan validitas tersebut instrumen lingkungan keluarga terdapat 22 soal pernyataan yang dinyatakan valid dengan nomor 1, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan terdapat 8 butir soal pernyataan dinyatakan tidak valid

[10] Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 107.

dengan nomor 2, 4, 5, 7, 18, 19, 26, 30. Variabel motivasi intrinsik terdapat 30 butir soal dengan perhitungan validitasnya terdapat 24 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nomor, 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30 dan terdapat 6 butir soal pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 5, 7, 10, 12, 27, 28.

Hasil dari perhitungan serta dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil uji validitas I lingkungan keluarga

No Item Soal	r_{table}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,284	0,576	Valid
2	0,284	0,241	Tidak Valid
3	0,284	0,573	Valid
4	0,284	0,013	Tidak Valid
5	0,284	0,062	Tidak Valid
6	0,284	0,424	Valid
7	0,284	0,064	Tidak Valid
8	0,284	0,628	Valid
9	0,284	0,661	Valid
10	0,284	0,296	Valid
11	0,284	0,657	Valid
12	0,284	0,445	Valid
13	0,284	0,575	Valid
14	0,284	0,566	Valid
15	0,284	0,498	Valid
16	0,284	0,642	Valid

17	0,284	0,645	Valid
18	0,284	0,202	Tidak Valid
19	0,284	0,089	Tidak Valid
20	0,284	0,340	Valid
21	0,284	0,568	Valid
22	0,284	0,732	Valid
23	0,284	0,660	Valid
24	0,284	0,724	Valid
25	0,284	0,749	Valid
26	0,284	0,007	Tidak Valid
27	0,284	0,371	Valid
28	0,284	0,415	Valid
29	0,284	0,689	Valid
30	0,284	0,155	Tidak Valid

Tabel 3.4 Hasil uji validitas I motivasi intrinsik

No Item Soal	**r_{table}**	**r_{hitung}**	**Keterangan**
1	0,284	0,416	Valid
2	0,284	0,651	Valid
3	0,284	0,626	Valid
4	0,284	0,611	Valid
5	0,284	0,171	Tidak Valid
6	0,284	0,425	Valid
7	0,284	0,029	Tidak Valid
8	0,284	0,507	Valid
9	0,284	0,542	Valid
10	0,284	0,199	Tidak Valid

11	0,284	0,598	Valid
12	0,284	0,229	Tidak Valid
13	0,284	0,540	Valid
14	0,284	0,388	Valid
15	0,284	0,780	Valid
16	0,284	0,665	Valid
17	0,284	0,359	Valid
18	0,284	0,448	Valid
19	0,284	0,684	Valid
20	0,284	0,688	Valid
21	0,284	0,544	Valid
22	0,284	0,479	Valid
23	0,284	0,461	Valid
24	0,284	0,627	Valid
25	0,284	0,378	Valid
26	0,284	0,580	Valid
27	0,284	0,156	Tidak Valid
28	0,284	0,068	Tidak Valid
29	0,284	0,594	Valid
30	0,284	0,405	Valid

Tabel 3.5 Hasil uji validitas II lingkungan keluarga

No Item Soal	**r_{table}**	**r_{hitung}**	**Keterangan**
1	0,284	0,576	Valid
2	0,284	0,573	Valid
3	0,284	0,424	Valid
4	0,284	0,628	Valid

5	0,284	0,661	Valid
6	0,284	0,296	Valid
7	0,284	0,657	Valid
8	0,284	0,445	Valid
9	0,284	0,575	Valid
10	0,284	0,566	Valid
11	0,284	0,498	Valid
12	0,284	0,642	Valid
13	0,284	0,645	Valid
14	0,284	0,340	Valid
15	0,284	0,568	Valid
16	0,284	0,732	Valid
17	0,284	0,660	Valid
18	0,284	0,724	Valid
19	0,284	0,749	Valid
20	0,284	0,371	Valid
21	0,284	0,415	Valid
22	0,284	0,689	Valid

Tabel 3.6 Hasil uji validitas II motivasi intrinsik

No Item Soal	r_{table}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,284	0,416	Valid
2	0,284	0,651	Valid
3	0,284	0,626	Valid
4	0,284	0,611	Valid
5	0,284	0,425	Valid
6	0,284	0,507	Valid

7	0,284	0,542	Valid
8	0,284	0,598	Valid
9	0,284	0,540	Valid
10	0,284	0,388	Valid
11	0,284	0,780	Valid
12	0,284	0,665	Valid
13	0,284	0,359	Valid
14	0,284	0,448	Valid
15	0,284	0,684	Valid
16	0,284	0,688	Valid
17	0,284	0,544	Valid
18	0,284	0,479	Valid
19	0,284	0,461	Valid
20	0,284	0,627	Valid
21	0,284	0,378	Valid
22	0,284	0,580	Valid
23	0,284	0,594	Valid
24	0,284	0,405	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memilki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.[11]

[11] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, 4.

Adapun uji reliabilitas instrument penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right)$$

keterangan:

r_{ii} = Jumlah reliabilitas

N = Jumlah item

1 = Bagian konstan

$\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Jika nilai $r_{11} > r_{table}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Adapun untuk menghitung reliabilitas peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 16.0 *for windows.* Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rekap Uji reliabilitas Item Instrumen

Variabel	$r_{tabel\ tes}$	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,837	0,284	Reliabel
Motivasi Intrinsik	0,778	0,284	Reliabel

Dari keterangan table di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki $r_{tabel\ tes} > r_{tabel}$. Dengan demikian variabel lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga

dapat dilihat pada lampiran dam variabel motivasi intrinsik pada lampiran.

2. Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yaitu dengan:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas[12] :

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Garis regresi linier,

H_1 : Garis regresi non linier.

b) Statistik Uji

P-value = Nilai Sig. pada Deviation from Liniearity.

$\alpha = 0{,}05$

c) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

[12] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus[13]:

a) Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

b) Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{\frac{fi}{n} - \left[\frac{fki}{n} - (p \leq z)\right]\right.$$

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{\times - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{a(n)}$

c) Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$.

[13] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik...*, 55.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 dengan menggunakan SPSS versi 16. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sedehana adalah sebagai berikut:[14]

Langkah 1 : Merumuskan / mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X)

Variabel dependen (Y)

Langkah 2 : mengestimasi / menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 *dengan rumus:*

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_i y_{i)} - n\bar{x}\bar{y}}{(\Sigma x_i{}^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Langkah 3 : uji signifikasi model

1) hipotesis:

$H_0 : \beta_0 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 1$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3.8 Rumus ANOVA regresi linier sederhana

Sumber variasi	**Degree of freedom (df)**	**Sum of square (SS)**	**Mean square (MS)**

[14] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika*..., 135-143.

Regresi	1	SS Regresi (SSR) SSR = $b_o\Sigma y + b_1\Sigma x_1$y- $\frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) MSR= $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) SSE = Σy_1^2- $b_o\Sigma$y+$b_1\Sigma x_1$y	MS Error (MSE) MSR= $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = Σy_1^2-$\frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

$F_{tabel} = F_{a\ (1;n-2)}$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_o, artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah 4 : mengintrepestasi parameter model

Menghitung nilai R^2

$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\ \%$

2) Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3 dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:[15]

Langkah 1 : merumuskan / mengidentifikasi variabel

[15] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika*...,155-165.

Variabel independen : variabel X_1 dan X_2

Variabel dependen : variabel Y

Langkah 2 : mengestimasi / menaksir model

Mencari nilai b_0, b_1 dan b_2 *dengan rumus:*

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1{}^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma X_2{}^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma X_2{}^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_2 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma X_2{}^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

dimana :

$$\Sigma X_1{}^2 = \Sigma x_1 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2{}^2 = \Sigma x_2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$b_o = \frac{\Sigma y - b_1 \Sigma x_1 - b_2 \Sigma x_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2{}^2)(\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_2 y)(\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma x_2{}^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 y)(\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma x_2{}^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

Langkah 3 : uji signifikasi model

1) Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk i = 1, 2

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3.9 Rumus ANOVA regresi linier ganda

Sumber variasi	**Degree of freedom (df)**	**Sum of square (SS)**	**Mean square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) SSR = $b_o\Sigma y + b_1\Sigma x_1$y + $b_2\Sigma x_2$y - $\frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) MSR= $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) SSE = Σy^2-($b_o\Sigma y$ + $b_1\Sigma x_1$y + $b_2\Sigma x_2$y	MS Error (MSE) MSR= $\frac{SSE}{df}$ = $\frac{SSE}{n-3}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = Σy_1^2-$\frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha\,(2;n-3)}$$

Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka tolak H_0, artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah 4: menginterprestasi parameter model

$$R^2 = \frac{\text{SSR}}{SST} \times 100\ \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data profil umum SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo ini didapatkan dari file yang diperoleh dari bapak Marji selaku operator SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo.

1. Profil SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

Nama Sekolah	:	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pudak
NPSN	:	20510755
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Pulung-Pudak, Rt 01 Rw 01, Krisik, Pudak, Ponorogo.
Posisi Geografis	:	-7, 8671 111, 7068 Lintang Bujur
Kepala Sekolah	:	H. Didik Galang Pramuja, S. Pd.
No. Telp	:	-
Tanggal SK Pendirian	:	1991-01-01
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
E-mail	:	smpnegeripudak@yahoo.co.id

2. Sejarah Singkat Bedirinya SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

SMP Negeri 1 Pudak adalah sekolah negeri yang ada di Kecamatan Pudak. Awalnya tempat yang dijadikan sebagai ladang pendidikan ini berupa sawah yang kemudian pekerjaan tempatnya dikerjakan oleh tiap desa. Sekolah SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo awalnya akan diletakkan atau dibangun di desa Pudak Wetan. Dengan kesepakatan dari ke enam Desa yang ada dikecamatan Pudak yaitu Desa Pudak Kulon, Desa Pudak Wetan, Desa Krisik, Desa Banjarejo, Desa Tambang dan Desa Bareng, akhirnya dicari tempat tengah-tengahnya dari enam desa tersebut dengan pertimbangan agar dari enam Desa tersebut tidak ada yang terlalu jauh untuk jarak tempuh dari rumah menuju sekolah.

Pada akhirnya, diputuskan dan ditetapkan Sekolah SMP Negeri 1 Pudak berada di Dusun Surokoyo Desa Krisik Rt 01 Rw 01 Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo sebagai tengah-tengahnya. Pembuatannya berlangsung selama 2 tahun yang dimulai sekitar tahun 1988-1989. Kemudian pada tahun 1990-1991 dilaksanakan awal tahun pelajaran dengan mulainya penerimaan siswa baru sekaligus kegiatan belajar mengajar sampai dengan sekarang ini.

3. Status dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

Status SMP Negeri 1 Pudak merupakan sekolah negeri dan telah sah tanah aset daerah. Lokasi SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo terletak di jalan Raya Pulung-Pudak, Rt 01 Rw 01, Krisik, Pudak, Ponorogo yang diambil posisi tengah-tengah dari 6 desa agar jangkauan dari masing-masing desa

tidak terlalu jauh dengan masyarakat yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

a. Visi:

"Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan berwawasan luas".

b. Misi:

1) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
2) Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
3) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur, dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat
4) Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika
5) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah
6) Mengembangkan dan memperdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan
7) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat

8) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya budaya cinta lingkungan
9) Menumbuhkan dan mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial kebangsaan yang tinggi
10) Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat
11) Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi di kancah global
12) Mewujudkan pencapaian delapan standar nasional pendidikan

c. Tujuan:

Pada tahun pelajaran 2020/2021 tujuan yang diharapkan:

1) Standar Kompetensi Kelulusan
   a) Tercapai rata-rata nilai ujian sekolah minimal 75
   b) Teraih 5 kejuaraan bidang akademis dan 5 kejuaraan bidang non akademis tingkat kabupaten
   c) Teraih 2 kejuaraan bidang akademis dan 3 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional
   d) Terbekalinya siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi
   e) Terwujud penampilan kesenian tradisional dimedia elektronik
2) Standar Isi
   a) Terwujud kurikulum yang bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan

PONOROGO

b) Terwujud pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran

c) Terwujud pengembangan RPP yang inovatif dan kolaboratif untuk semua mata pelajaran

3) Standar Proses

a) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan

b) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif

c) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal

d) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku

4) Standar Pendidik dan Kependidikan

a) Terwujud pendidik dan kependidikan yang professional

b) Terwujud kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal

c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi.

5) Standar Sarana Prasarana

a) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan

b) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik

6) Standar Pengelolaan

a) Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan

b) Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional

7) Standar Pembiayaan

a) Terwujud peningkatan sumber dana

b) Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan

c) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel

8) Standar Penilaian

a) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan

b) Terlaksana penilaian berbasis IT

c) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal

9) Pembentukan Budaya dan Lingkungan Sekolah Ramah Anak

a) Terwujud lingkungan belajar yang kondusif

b) Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

c) Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah

d) Terwujudnya budaya cinta lingkungan

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

a. Kepala Sekolah : H. Didik Galang Pramuja, S. Pd.

b. Tata Usaha : Santi Rahayu Desitaningsih, S.Kom

c. Tenaga Keadministrasian : Boyadi, S.Pd

Sukartini, A.Md

Yohanes Supriyono, A.Md

Yoyok Nur Hidayanto, A.Ma.Pd.

d. Tenaga Perpustakaan : Hendro Nur Dwi Hantoro, A.Md

e. Wali Kelas

1) Wali kelas VII A : Suripto, S.Ag.
2) Wali kelas VII B : Karyadi, S.Pd.
3) Wali kelas VIII A : Tri Iriani, S.Pd.
4) Wali kelas VIII B : Gatot Sumariyanto, S.Pd.
5) Wali kelas IX A : Sri Istini, S.Pd.
6) Wali kelas IX B : Titik Guminarti, S.Pd.

f. Guru Mata Pelajaran

1) Agus Sunaryo, S.T
2) Dian Wahyu Putri, S.E
3) Dwi Asna Rinawati, S.Pd
4) Gatot Sumariyanto, S.Pd
5) Karyadi, S.Pd
6) LiliS Puji Wahyuningsih, S.E
7) Marji, S.Pd.I
8) Santi Rahayu Desitaningsih, S.Kom
9) Sanusi, S.Pd
10) Siti Nurlaila, S.Pd
11) Sri Istini, S.Pd
12) Suhanik Tri Astuti, S.Pd.I
13) Suripto, S.Ag

PONOROGO

14) Suwarno, S.Pd

15) Titik Guminarti, S.Pd

16) Tri Iriani, S.Pd

g. Guru Kelas : Suyati, S.Pd

h. Guru BK : Diah Pinesthi Rimba Setuti, S.Pd

i. Laboran : Damirin, A.Md

6. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Pudak

Seperti yang kita ketahui bahwa guru dan karyawan merupakan penunjang dan pendukung bagi terlaksananya proses belajar mengajar disekolah, adapun jumlah guru dan karyawan sebagai berikut:

Tabel : 4.1 Status dan Jumlah Guru SMPN 1 Pudak Ponorogo

Status Guru	Jumlah
Guru PNS	14 Orang
Guru Honor Daerah TK.II Kab/Kota	7 Orang
Guru Tenaga Honor Sekolah	4 Orang
Jumlah	25 Orang

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo

Siswa sebagai objek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan kesuksesan kegiatan belajar mengajar, adapun jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Pudak dengan jumlah keseluruhan 116 siswa yang terdiri dari 67 laki-laki dan 47 perempuan. Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.2 Jumlah Siswa SMPN 1 Pudak Ponorogo

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	22	14	36
2.	VIII	24	24	48
3.	IX	22	10	32
Jumlah		67	47	116

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pudak

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang lingkungan keluarga. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 48 siswa. Adapun angket penelitian variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 1 dan penskoran angket pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

PONOROGO

Tabel 4.3 Daftar Skor Angket Pendidikan Dalam Keluarga

Subyek	Pendidikan dalam keluarga	Frekuensi
Siswa kelas VIII SMPN 1 PUDAK Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021	49	1
	60	1
	61	1
	62	2
	63	1
	65	1
	66	1
	69	4
	70	4
	71	2
	72	1
	73	1
	74	3
	75	7
	76	3
	77	2
	78	2
	79	2
	80	4
	81	1
	82	3
	84	1
	Total	48

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pendidikan dalam keluarga tertinggi bernilai 84 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 49 dengan frekuensi 1 orang, setelah diketahui skor jawaban angket kemudian mencari *Mean* (Mx_1) dan Standar Deviasi (SDx_1) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi

16.0. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 16.0:

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Lingkungan keluarga	48	73.02	6.979
Valid N (listwise)	48		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 16.0 diatas, maka menghasilkan M_{x1} = 73,02 dan SD_{x1} = 6,979. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan keluarga yang tergolong baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.

b. Skor kurang dari $M_x – 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang

c. Skor antara $M_x – 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

a. $M_x + 1.SD_x$ = 73,02 + 6,979

= 79,999 (dibulatkan menjadi 80)

b. $M_x – 1.SD_x$ = 73,02 – 6,979

= 66,041 (dibulatkan menjadi 66)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 80 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga baik, sedangkan skor 66 - 80

dikategorikan tingkat lingkungan keluarga cukup, dan skor kurang dari 66 dikategorikan tingkat lingkungan keluarga kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategori Lingkungan Keluarga

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 80	5	10,42%	Baik
2.	66 – 80	36	75%	Cukup
3.	Kurang dari 66	7	14,58%	Kurang
	Jumlah	48	100 %	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (10,42 %), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 36 responden (75 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (14,58 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasenya 75 %.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Motivasi Intrinsik Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pudak

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi intrinsik . Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021 yang

berjumlah 48 siswa. Adapun angket penelitian variabel motivasi intrinsik dapat dilihat pada lampiran 1 dan penskoran angket motivasi intrinsik dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Skor Angket Motivasi Intrinsik

Subyek	Motivasi intrinsik	Frekuensi
Siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021	66	1
	68	1
	71	1
	77	1
	78	1
	79	3
	80	7
	81	6
	82	2
	83	5
	84	2
	85	5
	86	2
	87	5
	88	2
	90	1
	92	1
	93	1
	100	1
	Total	48

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi intrinsik tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 66 dengan frekuensi 1 orang. Setelah diketahui skor jawaban angket kemudian mencari *Mean* (Mx_2) dan Standar Deviasi (SDx_2)

dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 16.0:

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Motivasi Intrinsik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Motivasi intrinsik	48	82.77	5.729
Valid N (listwise)	48		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 16.0 diatas, maka menghasilkan Mx_2 = 82,77 dan SDx_2 = 5,729. Untuk mengetahui tingkatan motivasi intrinsik siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a. Skor lebih dari M_x + 1. SD_x adalah kategori tinggi.

b. Skor antara dari M_x – 1.SD_x sampai Mx + 1.SD_x adalah kategori sedang.

c. Skor kurang dari M_x – 1.SD_x adalah kategori rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mx_2 + SDx_2 = 82,7 + 1. 5,729

= 82,7 + 5,729

= 88,42 (dibulatkan menjadi 88)

b. Mx_2 – SDx_2 = 82,7 – 1. 5,729

= 82,7 – 5,729

= 76,97 (dibulatkan menjadi 77)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan motivasi intrinsik siswa tinggi, sedangkan skor 77 - 88 dikategorikan motivasi intrinsik siswa sedang, dan skor kurang dari 77 dikategorikan motivasi intrinsik siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi intrinsik siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Motivasi Intrinsik Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 88	4	8,33%	Tinggi
2.	77 – 88	41	85,42%	Sedang
3.	Kurang dari 77	3	6,25%	Rendah
	Jumlah	48	100 %	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi intrinsik siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (8,33 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 41 responden (85,42 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (6,25 %). Dengan demikian, secara umum dapat di katakan bahwa motivasi intrinsik siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasenya 85,42 %.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pudak

Deskripsi data ini untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi nilai akhir pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil nilai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 76 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar PAI Kelas VIII

Subyek	Hasil Belajar PAI	Frekuensi
Siswa kelas VIII SMPN 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021	76	1
	78	9
	80	2
	84	2
	85	9
	86	9
	87	1
	88	3
	89	1
	90	10
	93	1
	Total	48

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 93 sedangkan nilai terendah adalah 73, setelah diketahui nilai dari hasil belajar PAI siswa setelah itu mencari Mean (My) dan Standar Deviasi (SDy) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 16.0:

Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Hasil Belajar PAI

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PAI	48	84.96	4.481
Valid N (listwise)	48		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 16.0 diatas, maka menghasilkan My= 84,96 dan SDy= 4,481 Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar PAI siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a. Skor lebih dari M_y + 1. SD_y adalah kategori tinggi.

b. Skor antara dari M_y – 1.SD_y sampai M_y + 1.SD_y adalah kategori sedang.

c. Skor kurang dari M_y – 1.SD_y adalah kategori rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. M_y + SD_y = 84,96 + 1. 4,481

= 84,96 + 4,481

= 89,441 (dibulatkan menjadi 89)

b. M_y – SD_y = 84,96 – 1. 4,481

= 84,96 – 4,481

= 80,209 (dibulatkan menjadi 80)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai yang lebih dari 89 dikategorikan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat tinggi, sedangkan skor 80 sampai dengan 89 dikategorikan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat sedang, dan skor dibawah 80 dikategorikan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI

tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 89	11	22,92 %	Tinggi
2.	80 – 89	27	56,25 %	Sedang
3.	Kurang dari 80	10	20,83 %	Rendah
	Jumlah	48	100 %	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase sebesar 22,92 %, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 anak dengan prosentase sebesar 56,25 % dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 10 anak dengan prosentase sebesar 20,83 %. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak adalah dalam kategori sedang.

PONOROGO

C. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier beganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka uji linieritas :

1) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linier.

H_1 : Terdapat hubungan yang linier.

2) Statistik uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation from Linearity.

α : tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

3) Keputusan:

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS Versi 16.0, berikut hasil perhitungan uji linieritas :

PONOROGO

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Keluarga * Hasil Belajar PAI	Between Groups	(Combined)	511.389	10	51.139	.432	.921
		Linearity	77.613	1	77.613	.655	.423
		Deviation from Linearity	433.776	9	48.197	.407	.923
	Within Groups		4383.278	37	118.467		
	Total		4894.667	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from Liniearity sebesar 0,923. Karena nilai sig 0,923 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa dalam uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Motivasi Intrinsik* Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Intrinsik * Hasil Belajar PAI	Between Groups	(Combined)	881.628	10	88.163	1.245	.296
		Linearity	86.101	1	86.101	1.216	.277
		Deviation from Linearity	795.526	9	88.392	1.248	.297
	Within Groups		2620.289	37	70.819		
	Total		3501.917	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada table Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,297. Karena nilai sig. 0,297 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi intrinsik siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

b. Uji Normalitas

Di uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan menghitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0, pada taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu :

1) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig)

3) Keputusan :

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0, sehingga berdistribusi normal.

PONOROGO

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar PAI	.208	48	.200	.887	48	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Normality dapat diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0,200. Karena nilai Sig 0,200 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Lingkung Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak

Untuk mengetahui ada atau tidakmya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pudak yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel hasil pengolahan data berikut:

PONOROGO

Tabel 4.15 Tabel Anova Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.606	1	219.606	13.947	.001[a]
	Residual	724.310	46	15.746		
	Total	943.917	47			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,947 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.16 Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.482[a]	.233	.216	3.968	.233	13.947	1	46	.001

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,482 dan hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,233 yang berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 23,3% dan 76,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak

Untuk mengetahui ada atau tidakmya pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pudak yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel hasil pengolahan data berikut:

Tabel 4.17 Tabel Anova Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.111	1	132.111	7.486	.009[a]
	Residual	811.806	46	17.648		
	Total	943.917	47			

a. Predictors: (Constant), Motivasi intrisik

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,486 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.18 Tabel Model Summary Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.374[a]	.140	.121	4.201	.140	7.486	1	46	.009

a. Predictors: (Constant), Motivasi intrisik

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,374 dan hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,140 yang berarti bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 14% dan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Pengaruh Lingkung Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siwa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan SPP versi 16.0. Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Tabel Anova Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.559	2	160.279	11.571	.000[a]
	Residual	623.358	45	13.852		
	Total	943.917	47			

a. Predictors: (Constant), motivasi intrinsik, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,571 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.20 Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.583[a]	.340	.310	3.722	.340	11.571	2	45	.000

a. Predictors: (Constant), motivasi intrinsik, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,583 dan hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,340 yang berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 34% dan 66% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PONOROGO

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tentang lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021 pada tabel Anova diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,947 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Besar koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,233 yang berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 23,3% dan 76,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI. Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan keluarga disini termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.[1]

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap

[1] Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2012), 195.

keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, hal-hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.[2]

2. Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tentang motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021 pada tabel Anova diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,486 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Besar koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,140 yang berarti bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 14% dan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI. Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri

[2] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 59.

(intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.[3]

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arahan, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.[4]

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier ganda tentang lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021 pada tabel Anova diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,571 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Besar koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,340 yang

[3] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*…,57.
[4] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 28.

berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 34% dan 66% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dalyono bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal dan motivasi intrinsik siswa termasuk faktor internal. Keduanya memiliki peran yang penting dalam hasil belajar, karena apabila siswa berada pada lingkungan keluarga yang melakukan kegiatan positif dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya pun akan baik, selain itu apabila siswa memiliki motivasi belajar yang sama akan berinteraksi dan memiliki kemauan untuk belajar bersama sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang baik pula.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,947 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap hasil siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Besar koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,233 yang berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 23,3% dan 76,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,486 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Besar koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,140 yang berarti bahwa pengaruh motivasi intrinsik

terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 14% dan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Pudak. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,571 > 4,04) maka H_0 ditolak, artinya bahwa lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak tahun pelajaran 2020/2021. Besar koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,340 yang berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 34% dan 66% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

   Sekolah diharapkan mampu memperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta terus meningkatkan kedisiplinan semua warga baik pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah agar dapat memicu motivasi bagi para siswa agar semangat untuk belajar. Kemudian juga memperhatikan kondisi lingkungan siswa masing-masing tanpa membeda-bedakannya.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada semua pendidik terkhususnya guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan guru juga harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan lagi agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, motivasi intrinsik itu penting karenanya diharapkan siswa mampu menanamkan keyakinan untuk belajar dalam dirinya sehingga secara tidak langsung siswa akan terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan guru dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak sebesar 34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, Muhammad Nasikhul. Materi PAI kelas VIII SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017 https://dosenmuslim.com/pendidikan/materi-pai-kelas-viii-smp-kirikulum-2013-revisi 2017/ di akses pada tanggal 13 Februari 2021, pukul 12:23.

Afifudin. *Kapita Selekta Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.

Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.

Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.

Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika,* Vol. 3 No. 1 (Maret 2015).

Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametik dalam* Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.

Febriansyah, Abi. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro. 2017.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

_ _ _ _ _ _. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Batu Algesindo. 2002.

Hamdan. *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: 2009.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014.

Husien, Latifah Husien. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta Selatan: REFERENSI. 2012.

Jamilah, Siti. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2018.

Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu. 2010.

Mujam Mufahras Li Alfaazhil Hadiist juz 5. Pada Bab Fitrah.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2001.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia indonesia. 2013.

Nelan Tresnati, Kristika. *Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Di Gugus Kresna Dan Shinta Kecamatan Semarang Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2016.

Ngestiantoro, Ilham. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.

Puput Destanti, Ria. *Pengaruh Motivasi Instrinsik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang. 2018.

Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.2009.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2007.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Teras. 2012.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.

_ _ _ _ _ . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

_ _ _ _ _ _. *Metode Penelitian Pendidikan* cet 22. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sutirna. *Landasan Kependidikan.* Bandung: PT Refika Aditama. 2015.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.

Tri Siswanto, Budi. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 6, no. 1 (Februari 2016), 114.

Tunjungsari. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Banyakan Kediri*. Skripsi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri. 2015.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.

Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2009.

PONOROGO